

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem pada dasarnya merupakan sistematisasi dari proses perolehan pengalaman oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga siap digunakan untuk mengilhami mereka ketika menghadapi problema kehidupan yang dialaminya²

Proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar bisa dilaksanakan di sekolah maupundi luar sekolah. Siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal, informal, dan non formal. "Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal³

Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam standar isi. Diantaranya adalah kelompok mata pelajaran agama

² H. Sukiman AR., "Pembelajaran di Sekolah Berorientasi Kecakapan Hidup" (Majalah Akrab, No. 231/XVIII/2001), hlm. 16

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm 8.

Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen utama dari inisiatif reformasi pendidikan. Peran dalam keberhasilan setiap upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang diberikan untuk membina pengetahuan, membentuk sikap, mengembangkan kepribadian siswa yang bertakwa kepada Allah serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai Agama Islam. Selain mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang kompeten dan unggul dalam prestasi⁴.

Berkaitan dengan prestasi, Pada sisi lain materi agama Islam di sekolah-sekolah yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya seperti halnya MI, justru malah kurang begitu mendapat respon dari siswa. Sedangkan untuk materi pelajaran yang bersifat umum justru mendapat perhatian yang lebih dibandingkan materi pelajaran agama. Sementara prestasi dari siswa terhadap Pendidikan Agama Islam sendiri juga kurang sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun demikian masih ada sebagian dari siswa yang memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam. Kemudian kesenjangan yang lain adalah masih kurang minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa siswa mereka mengikuti pelajaran hanya sekedar tuntutan dari sekolah, dan siswa juga masih banyak yang belum lancar membaca al-qur'an, dan untuk prestasi

⁴ M. Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi*", Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17 No. 2, 2019, 79-90.

dari hasil ujian masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sehingga siswa harus mengikuti remedi⁵

Di Desa bolon banyak ditemui anak yang mengeluh karena berdasarkan survey tanggal 18 bulan Agustus 2016 terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas PR mata pelajaran Agama Islam alhasil nilai yang didapat rendah (Dokumentasi LKS dikutip tanggal 18 Januari 2019). Selain itu adanya fenomena masalah anak-anak yang asyik bermain sepak bola di sore hari akibat kurangnya minat belajar bisa berdampak pada rendahnya pemahaman agama Islam dan frekuensi siswa dalam melakukan amaliah agama Islam. Hal ini senada dengan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyatno kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana anak didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya dikenal dengan sebutan prestasi kurang atau rendah⁶.

Keadaan ini, menurut Suyatina (dalam Mastuti)⁷ memungkinkan timbulnya konflik-konflik batiniah seperti ketegangan emosional, tingkah laku yang agresif, perasaan harga diri kurang, perasaan harga diri lebih dan lain sebagainya. Akhirnya dapat diperkirakan siswa dalam belajarnya pun mengalami perbedaan pula, baik dalam dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

⁵ Wawancara dengan ibu ari wali murid , Pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2024

⁶ Abu ahmadi dan Suppriyatno, *psikologi belajar* edisi revisi, (Jakarta : Rineka cipta,2004), hlm. 7

⁷ Siti Mastuti, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V di SDN PurwomartaniKalasan Sleman Yogyakarta Tahun Jaran 2008-2009” (Skripsi, Univesitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010), hlm. 2

Dari perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa, tentunya hambatan-hambatan dalam belajar juga beragam. Seperti kebiasaan belajar yang salah, kurangnya motivasi, gangguan emosional, beban belajar yang terlalu berat dan lain sebagainya. Agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, tentunya peran bimbingan dan konseling sangat besar. Oleh karena itu upaya menjalani proses belajar pun siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Hal ini tidak terlepas dari berbagai macam karakter peserta didik dan permasalahan-permasalahan belajar yang selalu ada. Salah satunya perlu diberikan layanan bimbingan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan agama dan keterampilan serta mempersiapkan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan membantu memecahkan masalah yang mengganggu dalam belajar

Melihat hal tersebut untuk mengatasi kondisi anak seusia SD maka Bapak Fauzan selaku tokoh masyarakat mempunyai gagasan untuk diadakan program bimbingan belajar Kirana di Desa bolon. Bimbingan belajar kirana berdiri sejak tahun 2016 yang berpartisipasi dengan 3 pendamping yang memberikan ilmunya dalam bentuk pendampingan belajar. Program tersebut diberlakukan kepada seluruh masyarakat, selain itu juga diadakan pembelajaran umum, kegiatan kaligrafi, kegiatan mengaji dan kegiatan hafalan surat pendek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan belajar kirana dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan belajar kirana dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa bolon kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan belajar kirana dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa bolon kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bimbingan belajar kirana dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa bolon kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan program bimbingan belajar agama Islam pada anak di Desa bolon kecamatan Colomadu Kabupaten karanganyar.

- b. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan informasi bagi dalam proses bimbingan belajar agama Islam pada anak di desa Bolon kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk jenis *fieldresearch* atau penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan. Jika berdasarkan masalah yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini menekankan pada masalah proses dan makna (perspektif dan partisipasi), maka bentuk penelitian dengan strategi terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif yang penuh nuansa berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka⁸

Menurut Moleong, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, bahwa data penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, pengamatan, dan dokumen⁹

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan proses pendampingan belajar yang ada di Desa bolon. Data-data penelitian ini adalah deskripsi program pelaksanaan pendampingan belajar. Berdasarkan pendekatan kualitatif tersebut, maka penelitian ini

⁸.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : UNS Press, 2002), hlm.30.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 11.

adalah mengamati tentang “proses program bimbingan belajar kirana untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa bolon kecamatan colomadu kabupaten karanganyar”.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologis dengan mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti¹⁰.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengetahui proses bimbingan belajar kirana untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam pada anak di Desa bolon kecamatan colomadu kabupaten karanganyar.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian lapangan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari berbagai sumber referensi, artikel, jurnal, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan.

¹⁰Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm.81.

4. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah guru , murid yang terlibat dalam proses bimbingan belajar agama Islam di Desa bolon kecamatan colomadu kabupaten karanganyar. Sedangkan subyek penelitian dalam hal ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan “proses bimbingan belajar kirana pada anak di Desa bolon” yang meliputi: kepala bimbingan belajar, tokoh masyarakat, dan wali murid. Dengan menggunakan data dari subyek tersebut di atas, ditambah dengan data laporan dan dokumentasi maka data-data yang diadapat akan lebih akurat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan analisis data menurut Huberman dan Miles, yaitu :

a. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti¹¹ Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

¹¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 181

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan baik catatan yang berbentuk dokumen, hasil observasi, maupun hasil wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, Membuat partisi, menulis memo). Reduksidata/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun¹²

c. Display data/ penyajian data.

Menurut Miles dan Huberman¹³ display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa teks naratif yang menceritakan hasil penelitian peneliti.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.¹⁴Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul direduksi dan disajikan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan,

¹²Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

¹³Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 17.

¹⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Revisi,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 150.

dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa sumber yang ada dilapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.
- b. Display data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.
- c. Verifikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan guna memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat¹⁵

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab diantaranya :

¹⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 215.

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang digunakan untuk menganalisis data yang meliputi pengertian bimbingan belajar, prestasi Pendidikan agama Islam

Bab tiga, memuat metodologi penelitian yang berisi uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, memuat tiga sub bab, sub bab pertama adalah deskripsi dan analisis data penelitian. Sub bab kedua adalah analisis data berdasarkan rumusan masalah. Sub bab tiga adalah pembahasan hasil penelitian, dalam sub bab ini peneliti menganalisis, membandingkan dan mereview hasil temuan dengan teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu. Menemukan dan memberikan masukan dari program bimbingan belajar kirana yang telah dijalankan di Desa Bolon.

Bab terakhir berisi sub bab simpulan, saran, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian selanjutnya. Simpulan ditarik dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.